



PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN OH RATS (*OVERVIEW, HEADINGS, READANSWER, TEST-STUDY*) SEBAGAI STRATEGI DALAM MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI.

Vendra Ardiansyah¹, Fitri Cahyaningsih², Siti Rukiyah³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Palembang)

email: vendraardiansyah@upi.edu.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the activities and results of junior high school students in producing explanation texts using the project-based OH RATS (OVERVIEW, HEADINGS, READ ANSWER, TEST-STUDY) learning model. The method in this study was a quasi-experimental method using a non-equivalent control group design, namely in this design the experimental group and the control group were not chosen randomly. The population chosen was students of SMP class VIII A totaling 40 students. The sample used was class VIII group A as the experimental class and class VIII group B as the control class. Data collection techniques using test instruments and observation sheets. Based on the research results, it can be proven that project-based learning is effective. This can be seen from the results of the initial test with an average value of 61, an increase in the final test with an average value of 75. The results of the observation of student activities showed high criteria with an average of 75.0%. Therefore, it can be concluded that learning to produce complex explanation texts using the OH RATS learning model for junior high school students is effective and can increase students' learning activities.*

Key Words: *Explanation Text, OH RATS*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas dan hasil peserta didik SMP dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran OH RATS (*OVERVIEW, HEADINGS, READ ANSWER, TEST-STUDY*) berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan menggunakan nonequivalent control group design yaitu pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi yang dipilih yaitu peserta didik SMP kelas VIII A berjumlah 40 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII kelompok A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII kelompok B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal dengan nilai rata-rata 61, mengalami peningkatan pada tes akhir dengan nilai rata-rata 75. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan kriteria tinggi dengan rata-rata 75,0%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran OH RATS untuk peserta didik SMP efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: Teks Eksplanasi, OH RATS.

LATAR BELAKANG

Perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh bahasa, hal ini dikarenakan bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Didalam proses Pembelajaran bahasa peserta didik diajak

untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dalam pandangan Santrok dalam Wibowo (2007:67) bahasa adalah bentuk lisan, tertulis atau tanda yang didasarkan pada system symbol.

Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan). Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan. Kegiatan yang sangat erat dengan memproduksi kalimat adalah menulis. Dalam pandangan Kurnia (2019:66) Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menulis huruf dan angka yang dapat dirangkaikan menjadi kata atau kalimat yang memiliki makna atau arti. Kemampuan menulis seperti menulis huruf atau simbol, kata dan angka menggunakan pensil, pena, krayon atau alat-alat tulis lainnya. Sementara keterampilan menulis dalam pandangan Slamet dalam Kurnia (2019:66) merupakan suatu kegiatan menuangkan suatu ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa, mengepresikannya, meletakkan simbol grafis, selain itu menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah tulisan dan keterampilan yang sukar dan kompleks. Sejalan dengan pandangan Dalman (2016:2) menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali.

Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu : (1) prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pasca penulisan. Salah satu bagian dari kompetensi inti yang terdapat dalam silabus SMP kelas VIII dalam kurikulum 2013 adalah mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terfokus pada kompetensi dasar (4.10) yaitu menyajikan informasi data berbentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Tujuan Kompetensi dasar 4.10 agar peserta didik mampu menyampaikan apa yang dipahaminya dan diungkapkan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca seolah berkomunikasi dengan teks yang dibacanya. Pada tingkat lanjutan agar teks dapat dipahami oleh pembaca sebuah teks ekplanasi harus dibuat oleh peserta didik sendiri atau dengan kata lain yaitu memproduksi teks eksplanasi. Di era endemik Covid-19 saat ini memproduksi sebuah teks eksplanasi dirasa sulit apabila tidak melibatkan sebuah model pembelajaran yang tepat. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian yang terdiri dari ..peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sulit dalam memproduksi teks eksplanasi disebabkan kurang menariknya model pembelajaran yang dipilih oleh guru disekolah mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas saat ini model pembelajaran OH RATS dirasa dapat dijadikan pemecahan masalah memproduksi teks eksplanasi. Teknik yang dikembangkan oleh Berrent tahun 1984 ini mencakup kegiatan membaca, memilih informasi yang relevan, dan mereview.. Strategi ini bukan metode untuk menulis catatan, tetapi strategi ini cocok untuk peserta didik yang belajar menulis catatan berdasarkan pada apa yang dibaca Wiesendanger (2001). Untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran OH RATS terhadap kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks Eksplanasi, peneliti mengangkat judul



“Pemanfaatan Model Pembelajaran OH RATS (*OVERVIEW, HEADINGS, READANSWER, TEST-STUDY*) Sebagai strategi dalam memproduksi teks Eksplanasi.”

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran OH RATS

Model pembelajaran OH RATS dalam pandangan Wiesendanger (2001) melalui beberapa Langkah pembelajaran dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut. (1) Tahap O – Overview: Dalam rangka mengembangkan overview untuk membaca, peserta didik diharuskan menentukan tipe teks yang akan muncul kemudian. Pertama, mintalah peserta didik untuk melihat judul bab dan subbab untuk mengembangkan apa yang mereka diharapkan. Mintalah peserta didik untuk menentukan jika ada pengantar dan ringkasan pada bagian itu. Pada tahap ini, mintalah peserta didik membuat pertanyaan yang mungkin dapat terjawab dalam teks yang akan dibaca nanti. (2) Tahap H – Headings: Mintalah peserta didik untuk menggunakan buku catatan hanya untuk satu tujuan. Pada bagian awal setiap halaman tersendiri, mintalah peserta didik untuk menulis judul dan nomor halaman dan melipat tiap-tiap kertas. Pada bagian kiri, peserta didik diminta menulis beberapa pertanyaan untuk setiap judul atau subjudul. (3) Tahap R – Read: Mintalah peserta didik untuk membaca teks secara keseluruhan dengan teknik membaca dalam hati. Jangan biarkan peserta didik membaca terlalu panjang pada suatu bagian teks. Bagilah teks itu menjadi beberapa bagian sehingga memudahkan peserta didik. Guru dapat menentukan batasan judul atau subjudul sebagai bahan yang dibaca peserta didik. (4) Tahap A – Answer: Mintalah peserta didik untuk menentukan informasi yang tepat dan tempatkan di kolom kanan dari halaman lipat. Ingatkan peserta didik bahwa hal ini haruslah berisi pokok-pokok penting dan mintalah peserta didik melengkapinya untuk setiap bagian teks. (5) Tahap TS - Test Study: Mintalah peserta didik untuk memproduksi teks ekspansi melalui apa yang telah mereka baca.

B. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi Dalam pandangan Hartanto dalam Ardiansyah (2022: 146) sebuah teks yang memberikan penjelasan informasi tentang fenomena kausalitas. Fenomena tersebut bisa berupa fenomena sosial, budaya, politik, hukum, ekonomi dan fenomena alam. Sementara dalam pandangan Barwick dalam Ardiansyah (2022:146) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah “*an explanation text to explain how and why something in the world happens. It is about actions rather than about things*”. teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Pada umumnya teks tersebut lebih menekankan pada proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena. Dalam penyajian teks eksplanasi secara tulis adalah kegiatan menulis teks yang isinya menjelaskan tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu hal berdasarkan pada metode yang digunakan. Agar tujuan suatu penelitian dapat terlaksana dengan baik. Maka metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dibahas didalam suatu penelitian. Metode penelitian dalam pandangan Suryana (2010) adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sebuah metode yang berusaha menggambarkan situasi atau masalah yang terjadi dalam keadaan yang nyata. Metode penelitian deskriptif Dalam pandangan Arikunto (2006) suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi lokasi/objek

Penelitian ini dilakukan pada 40 peserta didik SMP yang ada di kota Pendopo Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, diluar jam pelajaran berlangsung. Objek kajian penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Yang terdiri dari tiga kemampuan berdasarkan isi, berdasarkan struktur, dan berdasarkan ciri kebahasaan.

b. Pengolahan data

Dalam pengolahan data peneliti menentukan nilai berdasarkan 3 kategori penilaian:

$$nilai = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Suharsimi, 2013)

Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi spss 20 kemudian data di deskripsikan oleh peneliti. Didalam mengklasifikasikan skor rata-rata peneliti menggunakan skala tiga kotak. Kriteria tiga kotak menurut Ferdinand dalam Hidayatullah (2018:54) analisis angka indeks three box method adalah "Analisis yang membagi jawaban responden menjadi 3 kategori rendah, sedang dan tinggi" Ferdinand dalam Hidayatullah (2018:54) penggunaan three-box method terbagi menjadi:

10,00 – 40,00 = Rendah

40,01 – 70,00 = Sedang

70,01 – 100 = Tinggi

Pembahasan

Hasil penelitian, menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memproduksi sebuah teks ekplanasi dengan skor rata-rata 75 berada pada kategori tinggi. Didalam penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi. Peneliti menentukan tiga aspek penilaian mulai dari struktur, isi, dan ciri kebahasaan. Pada aspek struktur nilai maksimal yaitu 30, pada aspek isi nilai maksimal yaitu 40, sementara pada aspek ciri kebahasaan nilai maksimal yaitu 20.

1. kemampuan berdasarkan struktur

Tabel 1. Statistik Deskripsi Struktur

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Struktur	20	20	10	30	23.00	5.712	32.632
Cirikebahasaan	20	20	15	35	26.75	6.340	40.197
Isi	20	10	10	20	14.50	4.261	18.158
Valid N (listwise)	20						

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek struktur yaitu 23.00. kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata berdasarkan struktur masuk didalam kategori mana dalam kriteria tiga kotak maka peneliti mengklasifikasikan nilai berdasarkan kriteria tiga kotak, nilai rata-rata 23.00 dibagikan dengan skor maksimal 30 lalu dikali 100. Maka diketahui nilai rata-rata berdasarkan struktur teks adalah 76,66. Nilai 76.66 dapat dikategorikan tinggi.

Kemampuan yang tinggi dalam mengaplikasikan struktur teks eksplanasi didalam suatu tulisan sudah terlihat dari tulisan-tulisan peserta didik. Struktur teks eksplanasi mulai dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi sudah sangat tampak bagi pembaca karya tulisan tersebut. Sebagian besar peserta didik dapat menggambarkan gambaran awal tentang suatu fenomena yang diangkat dengan menjelaskan pengertian secara tepat dan benar, mampu memberikan pernyataan yang bisa memberikan jawaban atas gambaran rangkaian kejadian tersebut secara ringkas dan jelas.

2. Kemampuan Berdasarkan Ciri Kebahasaan

Tabel 2. Statistik Deskripsi Ciri Kebahasaan

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Struktur	20	20	10	30	23.00	5.712	32.632
Cirikebahasaan	20	20	15	35	26.75	6.340	40.197
Isi	20	10	10	20	14.50	4.261	18.158
Valid N (listwise)	20						

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek struktur yaitu 26.75. kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata berdasarkan struktur masuk didalam kategori mana dalam kriteria tiga kotak maka peneliti mengklasifikasikan nilai berdasarkan

kriteria tiga kotak, nilai rata-rata 26.75 dibagikan dengan skor maksimal 40 lalu dikali 100. Maka diketahui nilai rata-rata berdasarkan struktur teks adalah 66,87. Nilai 66.87 dapat dikategorikan sedang.

Kategori nilai peserta didik pada umumnya peserta didik masih terfokus terhadap struktur teks eksplanasi namun merasa bingung pada ciri kebahasaan yang membutuhkan fokus terhadap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). ciri kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari penunjuk keterangan waktu, penunjuk keterangan cara, konjungsi, kata ganti tunjuk, dan konjungsi.

3. Kemampuan Berdasarkan Isi

Tabel 2. Statistik Deskripsi Isi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Struktur	20	20	10	30	23.00	5.712	32.632
Cirikebahasaan	20	20	15	35	26.75	6.340	40.197
Isi	20	10	10	20	14.50	4.261	18.158
Valid N (listwise)	20						

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek struktur yaitu 26.75. kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata berdasarkan struktur masuk didalam kategori mana dalam kriteria tiga kotak maka peneliti mengklasifikasikan nilai berdasarkan kriteria tiga kotak, nilai rata-rata 14.50 dibagikan dengan skor maksimal 20 lalu dikali 100. Maka diketahui nilai rata-rata berdasarkan struktur teks adalah 72,05. Nilai 72,05 dapat dikategorikan tinggi.

Kategori tinggi pada kemampuan berdasarkan isi terlihat dari bagaimana peserta didik mampu membuat penggambaran rangkaian kejadian sangat baik. Sebagian besar mereka mampu menggambarkan gambaran awal tentang suatu fenomena yang dibahasnya dengan menjelaskan pengertian secara tepat dan benar, dan mampu memberikan pernyataan yang menggambarkan jawaban atas rangkaian kejadian secara jelas dan ringkas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan data diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran OH RATS sudah sangat baik. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai peserta didik terletak pada kategori tinggi yaitu 75.00. sementara itu apabila dijabarkan secara khusus nilai rata-rata ketercapaian pada kategori struktur mendapat kategori tinggi, nilai rata-rata ketercapaian pada kategori ciri kebahasaan mendapat kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata ketercapaian pada kategori isi mendapat kategori tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dalman. H. 2016. *Keterampilan menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo persada.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi.
- Kurnia. Rita. 2019. *Bahasa anak usia dini*. Sleman: Penerbit deepublish.
- Suryana. 2010. *Metodologi penelitian*. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia.
- Suharsimi, A. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Wibowo B.S.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wiesandenger, K. D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus, Ohio: Merril Prentice Hall